

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa di sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Dalam usaha mewujudkannya maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Sesuai dengan empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia dalam KTSP tahun 2006 dijelaskan bahwa pengajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu (1) mendengarkan, (2) membaca, (3) berbicara, (4) menulis. Pengajaran tentang menulis paragraf termasuk ke dalam empat aspek tersebut. Menulis merupakan suatu proses perkembangan yang memerlukan pengalaman, waktu, pengetahuan, dan latihan agar dalam menuangkan ide-ide pada sebuah tulisan. Semi (2007:14) menyatakan “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan.” Kemampuan menulis harus melalui proses latihan dan belajar secara terus menerus. Kemampuan menulis mampu dilatih melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Kemampuan menulis paragraf yang baik diperlukan oleh setiap siswa. Kemampuan menulis paragraf diajarkan bertujuan agar siswa mampu menyusun atau menulis paragraf dengan baik sehingga siswa kreatif menuangkan pikiran,

perasaan, dan gagasan mereka dalam berkarya. Salah satu keterampilan menulis paragraf yang diajarkan kepada siswa adalah paragraf eksposisi. Pembelajaran menulis eksposisi tidak hanya menyodorkan teori pada waktu belajar, tetapi banyak didapat dalam lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai pembelajaran menulis paragraf eksposisi.

Eksposisi bisa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk paragraf yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis satu pokok yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Masalah secara terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap.

Kata eksposisi berasal dari bahasa Inggris *exposition*. Kata ini berarti membuka atau memulai. Di dalam bahasa Indonesia, terutama dalam kaitannya dengan menulis, karangan eksposisi berarti karangan yang bertujuan untuk menguraikan, menjelaskan, menerangkan, atau memberitahukan sesuatu kepada pembaca. Oleh karena itu, topik-topik yang dikembangkan dalam paragraf eksposisi berkaitan dengan penyampaian informasi. (Erliadi, 2012:27).

Kosasih (2008:106) menyatakan “Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya”. Dalam menulis paragraf eksposisi teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Oleh karena itu, keterampilan menulis eksposisi harus menjadi perhatian lebih dikalangan para pengajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kelayang.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran menulis paragraf eksposisi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMA/MA secara maksimal. Pembelajaran menulis paragraf eksposisi terdapat pada standar kompetensi yang ditetapkan dalam aspek menulis khususnya di kelas X SMA Negeri 1 Kelayang berdasarkan KTSP 2006. Standar kompetensi menulis yaitu (4) mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) dengan kompetensi dasar, yaitu (4.1) menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, (4.2) menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, (4.3) menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

Penulis melakukan observasi ke sekolah SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017. Penulis menghadap kepala sekolah terlebih dahulu yaitu bapak Hadi Sumantri, S.Sos., M.Si., untuk meminta izin melakukan observasi di sekolah SMA Negeri 1 Kelayang, setelah mendapat izin dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Kelayang, kemudian penulis menjumpai guru bidang studi bahasa Indonesia yaitu Ibu Khoironi, S.Pd., untuk berbincang mengenai pembelajaran menulis paragraf eksposisi.

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti pada kelas X SMA N 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, diperoleh hasil belajar menulis paragraf eksposisi di sekolah masih tergolong sangat rendah. Hal ini dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas X pada bab sebelumnya dengan

kompetensi dasar menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif. Diperoleh nilai rata-rata terendah pada kelas X dengan rata-rata kelas 50. Adapun jumlah siswa 26 orang, terdiri 21 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Hanya 6 siswa yang mencapai KKM yaitu 75 dan yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 20 siswa. Hal ini berarti ketuntasan masih ada yang belum tercapai. Rendahnya hasil belajar siswa karena siswa SMA Negeri 1 Kelayang kurang mampu menulis paragraf eksposisi dari aspek kesesuaian isi dengan tema, kesesuaian kaidah paragraf eksposisi dan keruntutan penyampaian isi. Hal ini disebabkan siswa menganggap pelajaran bahasa Indonesia membosankan dan waktu pengajaran bahasa Indonesia yang terbatas sehingga siswa terburu-buru dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan fenomena yang ada di SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu yang menjadi objek penelitian penulis, kemampuan menulis paragraf siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Fenomena di atas dapat dilihat dari beberapa latihan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya dalam latihan menulis paragraf eksposisi. Kegagalan dan kejanggalan dalam tulisan siswa masih banyak ditemukan.

Alasan penulis mengambil judul tersebut karena siswa kelas X SMA tersebut sudah mempelajari tentang teori menulis paragraf. Khususnya paragraf eksposisi. Selain itu, penulis juga memilih SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, dengan alasan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

Penelitian ini bukanlah hal yang baru, penelitian ini sudah pernah dilakukan para peneliti terdahulu perbedaan antara penelitian terdahulu tampak jelas pada pemilihan lokasi penelitian, waktu penelitian, dan kelasnya. Peneliti yang meneliti kemampuan menulis paragraf diantaranya dilakukan oleh Suliyana Mahasiswa UIR pada tahun 2012 dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMK Saintika Pekanbaru”, masalah yang diteliti (1) bagaimanakah tingkat kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMK Saintika Pekanbaru pada aspek kesatuan, (2) bagaimanakah tingkat kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMK Saintika Pekanbaru pada aspek kepaduan, (3) bagaimanakah tingkat kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMK Saintika Pekanbaru pada aspek pengembang paragraf.

Teori yang digunakan Tarigan (2008) Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Akhadiyah (1991) Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia, dan Keraf (2001) Komposisi. Hasil penelitian (1) tingkat kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa pada aspek kesatuan berkategori cukup dengan rentangan antara 56,00-70,99 dengan nilai rata-rata 61,96, (2) tingkat kemampuan menulis paragraf eksposisi pada aspek kepaduan berkategori kurang dengan rentangan antara 0,00-40,99 dengan nilai rata-rata 47,15, (3) tingkat kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa pada pengembangan paragraf berkategori cukup dengan rentangan antara 56,00-70,99 dengan nilai rata-rata 57,14. Persamaan penelitian Suliyana dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama tentang aspek menulis dan mengkaji paragraf eksposisi. Perbedaan penelitian Suliyana dengan penulis terletak pada masalah yang diteliti

dan tempat penelitiannya. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Suliwana di SMK Sainatika Pekanbaru sedangkan penulis di SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Eka Prasetyawati Mahasiswa FKIP UIR pada tahun 2016 dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Rupat Kabupaten Bengkalis”. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Rupat Kabupaten Bengkalis pada aspek kesatuan, (2) Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Rupat Kabupaten Bengkalis pada aspek kepaduan, (3) Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Rupat Kabupaten Bengkalis pada aspek pengembangan paragraf. Teori yang digunakan Gorys Keraf (1993), Arifi dan Tasai (2009), Henry Guntur Tarigan (2008).

Hasil penelitian (1) Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Rupat Kabupaten Bengkalis pada aspek kesatuan dengan nilai rata-rata 32,25 berkategori kurang (30-49) hipotesis ditolak, dengan hipotesis penilaian cukup (50-69), (2) Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Rupat Kabupaten Bengkalis pada aspek kepaduan dengan nilai rata-rata 30,96 berkategori kurang (30-49) hipotesis ditolak dengan hipotesis penilai cukup (50-69), (3) Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 4 Rupat Kabupaten Bengkalis pada aspek pengembangan paragraf dengan nilai rata-rata 27,09 berkategori sangat kurang (10-29) hipotesis ditolak, dengan hipotesis penilaian cukup (50-69), Adapun persamaan penelitian Eka

Prasetyawati dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama tentang aspek menulis. Perbedaannya yaitu terletak pada masalah yang diteliti dan tempat penelitian dan tahun penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan Eka Prasetyawati di SMA N 2 Tapung Kabupaten Kampar, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Tahun ajaran yang dilakukan Eka Prasetyawati tahun 2011/2012, sedangkan tahun ajaran yang penulis lakukan tahun 2016/2017.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Febriani Wulandari UIR pada tahun 2015, dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas X Menulis Paragraf Eksposisi SMA Negeri 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2014/2015”. Masalah yang diteliti bagaimanakah kemampuan siswa kelas X menulis paragraf narasi SMA Negeri 8 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun Ajaran 2014/2015.

Teori yang digunakan Keraf (2004) Komposisi, dan Nursalim (2005) Menulis. Hasil penelitian (1) Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Annur Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 pada aspek kohesi (kesatuan) dengan rata-rata 16, maka hipotesis ditolak, (2) Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Annur Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 pada aspek kepaduan (koherensi) dengan rata-rata 79, maka hipotesis diterima, (3) Kemampuan menulis paragraf dalam paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Annur Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 pada aspek pengembangan paragraf dengan rata-rata 70,5, maka hipotesis dapat diterima. Persamaan penelitian Siska

Paramitha dengan penelitian penulis lakukan terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang aspek menulis, mengkaji paragraf eksposisi, dan sama-sama meneliti Sekolah Tingkat Menengah Atas . Perbedaan penelitian Febriani Wulandari dengan penulis terletak pada masalah yang diteliti dan tempat penelitiannya. Tempat penelitian yang dilakukan Febriani Wulandari di SMA Annur Pekanbaru, sedangkan penulis di SMA N 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian relevan selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Andi Susi Suriana Puspita Dewi, dalam Jurnal Humanika Vol 1, No 16. Maret 2016/ISSN 1979-8296 dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan”. Masalah penelitian adalah bagaimanakah kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA N 12 Konawe Selatan. Teori yang digunakan Dalman (2012) Keterampilan Menulis, Suparno (2002) Keterampilan Dasar Menulis, dan Syafi,ie (1988) Retorika dalam Menulis.

Hasil penelitian siswa yang berkategori mampu secara individual mencapai 89 responden (83,17%) sedangkan yang tidak mampu secara individual mencapai 18 responden (16,02%), sehingga kemampuan menulis paragraf eksposisi kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan tidak mampu. Dikatakan demikian karena secara klasikal hanya mencapai 13, 17%. Kelima aspek yang diteliti, secara klasikal siswa mampu pada aspek penyusunan paragraf eksposisi pembahasan bersifat informasi 101 responden atau 94,39%. Dan pada aspek penggunaan kata penghubung antar klausa tidak mampu karena dengan bukti-bukti yang kongkret

100 responden atau 93,45, pembahasan bersifat logis 107 responden atau 100%. Persamaan penelitian Andi Susi Suriana Puspita Dewi dengan penelitian yang penulis lakukan terleak pada kajian penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang aspek menulis, mengkaji paragraf eksposisi, masalah yang diteliti, dan sama-sama meneliti Sekolah Tingkat Menengah Atas. Perbedaannya penelitian Andi Susi Suriana Puspita Dewi dengan penulis terletak pada tempat penelitian. Andi Susi Suriana Puspita Dewi meneliti di SMA Negeri 12 Konawe Selatan. Sedangkan penulis di SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian relevan selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ade Setiawan, Volume 1, Nomor 1, maret 2014. Dengan judul "*Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 8 Kota Jambi Tahun Ajaran 2014-2015*". Masalah penelitian yaitu bagaimana kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 8 kota Jambi tahun ajaran 2014-2015. Teori yang digunakan Tarigan (2008) Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Budiyono (2005) Menulis Secara Sistematis dan Terarah, Semi (1990) Menulis Efektif.

Hasil penelitian yaitu kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 8 Negeri kota Jambi tahun ajaran 2014-2015 kategori cukup mampu. Hal ini diketahui dari hasil porolehan nilai rata-rata dalam menulis paragraf eksposisi adalah 65,52 yang meliputi kelima aspek penilaian yang meliputi (1) Unsur proses penulisan dan pengembangan ide, (2) Unsur konten isi, (3) Unsur penerapan aturan umum penulisan, (4) Pengorganisasian, (5) Pilihan

kata atau diksi. Persamaan penelitian Ade Setiawan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang aspek menulis, mengkaji paragraf eskposisi, dan sama meneliti Sekolah Tingkat Menengah Atas. Perbedaan penelitian Ade Setiawan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tempat penelitian. Ade Setiawan meneliti di SMA Negeri 8 Negeri kota Jambi sedangkan penulis meneliti di SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pelajaran bahasa Indonesia ke arah yang lebih baik. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan dan meningkatkan pelaksanaan pengajaran menulis paragraf, khususnya paragraf eksposisi. Manfaat praktisnya bagi guru bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan pengajaran menulis. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf, khususnya paragraf eksposisi.

1.1.2 Masalah

Masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menulis paragraf eksposisi pada aspek kesesuaian isi dengan tema?
2. Bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2016/2017

dalam menulis paragraf eksposisi pada aspek kesesuaian kaidah paragraf eksposisi?

3. Bagaimanakah Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menulis paragraf eksposisi pada aspek keruntutan penyampaian isi?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan tentang Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2016/2017 dalam menulis paragraf eksposisi.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang kemampuan Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2016/2017 menulis paragraf eksposisi ini termasuk ke dalam ruang lingkup pengajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis khususnya paragraf eksposisi. Standar kompetensi yang diterapkan dalam aspek menulis kelas X SMA berdasarkan KTSP 2006 yaitu, Standar Kompetensi menulis (4) Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf naratif, deskriptif, ekspositif dengan kompetensi dasar (4.1) Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, (4.2) Menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, (4.3) Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahnya tujuan pembahasan dan untuk menghindari analisis yang mengambang sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan menanggapi masalah yang dibahas penelitian yang bertolak pada masalah yang dibahas, maka dari keseluruhan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam KTSP 2006 penulis membatasi kajian kompetensi dasar yakni (4.3) Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf eksposistif. Alasan penulis meneliti kompetensi dasar yang ke (4.3) Menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk paragraf eksposistif, karena hasil belajar siswa dalam menulis paragraf eksposisi masih tergolong rendah. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu kemampuan menulis paragraf eksposisi yang difokuskan tiga aspek yaitu: kesesuaian isi dengan tema, kesesuaian kaidah paragraf eksposisi, dan keruntutan penyampaian isi. Dan dalam penelitian ini penulis hanya meneliti kelas X¹ (Sepuluh satu) dari tiga kelas sepuluh yang terdapat di SMA Negeri 1 Kelayang

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian ini, penulis membuat beberapa istilah yang relevan dengan masalah penelitian ini:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan: berusaha dengan diri sendiri, (Depdiknas, 2008:869).
2. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, (Tarigan, 2008:3).

3. Paragraf merupakan bagian karangan atau tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan, (Rahardi, 2009:158).
4. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi, (Kosasih, 2008:106).
5. Ciri-ciri paragraf eksposisi yaitu tulisan itu bertujuan memberikan informasi (pengertian, dan pengetahuan), tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan (apa, mengapa, kapan, dan bagaimana), disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku, umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis, disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi atau tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca. Semi (2007:62-63).
6. Tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya): sandiwara ini ialah “yang keji dan jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia (Depdiknas 2008:1429).
7. Unsur kebahasaan ialah bagian yang merangkai suatu paragraf eksposisi. Unsur kebahasaan yang terdapat di paragraf eksposisi diantaranya adalah pronomina, kalimat, konjungsi, dan kata leksikal. Abdurrahman (2013:67-69).
8. Keruntutan penyampaian isi dalam paragraf yaitu kalimat-kalimat dalam paragraf perlu ditulis secara runtut McCrimmon dalam (Budiyono:2012). Paragraf dikatakan runtut apabila ide-ide yang diungkapkan dalam paragraf tersebut tersusun secara runtut atau urut dan sistematis, sehingga

tidak ada ide yang melompat-lompat. Adanya penyajian ide-ide secara urut dan sistematis akan memudahkan pembaca memahami pesan-pesan yang hendak disampaikan dalam paragraf tersebut Lorch dalam (Budiyono:2012). Dengan adanya penyampaian ide-ide secara berurutan dan sistematis pada suatu paragraf, pembaca akan mudah dan cepat memahami isi paragraf yang bersangkutan.

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil observasi penulis di Sekolah SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu, dapat dikemukakan anggapan dasar penelitian ini bahwa Siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2016/2017 sudah diajarkan materi tentang menulis paragraf eksposisi sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kelayang, penulis membuat hipotesis sebagai berikut: Kemampuan menulis paragraf eksposisi yang dilakukan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelayang dalam menulis paragraf eksposisi siswa cukup mampu dan nilai rata-rata yang dicapai siswa tersebut mencapai nilai (50-69), yang berkategori cukup.

1.4.3 Teori

Teori yang dijadikan landasan dalam permasalahan yang berkaitan dengan menulis paragraf eksposisi ini merujuk pada teori, Gorys Keraf, (2008), Atar

Semi, (2007), Abdurrahman (2013), Engkos Kosasih, (2008) serta didukung dengan teori-teori yang relevan dalam penelitian ini. Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.3.1 Pengertian Menulis

Wordoyo (2013:9) menyatakan “Menulis merupakan aktivitas produktif yang membutuhkan prasyarat-prasyarat tertentu yang harus dimiliki seseorang yang menjadi penulis. Prasyarat tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam berkarya (membuat tulisan-tulisan yang akan dihasilkannya). Prasyarat tersebut meliputi: (1) motivasi diri menjadi penulis, (2) menumbuhkan kebiasaan membaca, (3) menumbuhkan rasa cinta pada menulis, dan (3) berlatih menulis dengan melakukan tahapan-tahapan menulis secara konsisten.”

Semi (2007:40) menyatakan “Menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif.”

Tarigan (2008:3) menyatakan,
Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Sutarno (2008:1) menyatakan “Menulis adalah sebuah aktivitas yang tidak berdiri sendiri. Kegiatan itu berkaitan dengan hal-hal lain, seperti penguasaan materi, pemahaman metode penelitian dan metode penulisan, pemanfaatan

sumber referensi, penguasaan bahasa, membiasakan diri berlatih, dan penggunaan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya”.

Menulis sebagai usaha merangkai kata memerlukan unsur kesatuan, kepaduan serta pengembangan dalam paragraf. Menulis paragraf harus mampu menunjukkan makna serta menyampaikan pesan secara keseluruhan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami tulisan. Paragraf yang efektif adalah paragraf yang memiliki atau memenuhi unsur-unsur penulisan paragraf.

1.4.3.2 Pengertian Paragraf atau Alenia

Keraf (1994:62) Paragraf atau alenia tidak lain dari suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Ia merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Rahardi (2009:158) menyatakan “Paragraf merupakan bagian karangan/tulisan yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan. Ide pokok harus dikemas dalam sebuah kalimat, yang diisebut kalimat utama.”

Semi (2007:86) menyimpulkan “Paragraf ialah seperangkat kalimat yang mengacu pada satu topik.” Dalam setiap tulisan ditemui rangkain paragraf, yang semuanya menunjang atau mengacu kepada topik tulisan. Artinya, setiap paragraf yang ditampilkan hendaknya mempunyai kaitan dengan pembahasan topik tulisan. Menurut Sumarta (2015:70) paragraf merupakan bagian dari karangan (tulisan) atau bagian dari tuturan (lisan). Sebuah paragraf ditandai oleh satu kesatuan gagasan yang lebih tinggi atau lebih luas dari pada kalimat.

1.4.3.3 Paragraf Eksposisi

Kosasih (2008:106) menyatakan bahwa paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Kemudian Semi (2007:61-63) berpendapat eksposisi ialah tulisan yang memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.

Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan kata eksposisi berasal dari bahasa latin *exponere* yang berarti menjelaskan atau menguraikan. Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan atau menjelaskan secara terperinci sesuatu dengan tujuan memberikan informasi dan memperluas pengetahuan kepada pembacanya. Karangan eksposisi biasanya digunakan pada karya-karya ilmiah seperti artikel ilmiah, makalah-makalah untuk seminar, simposium, atau penataran.

Elreadi (2012:27-28) menyatakan bahwa paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek. Dari paragraf jenis ini diharapkan para pembaca dapat memahami hal atau objek itu sejelas-jelasnya. Untuk memaparkan masalah yang dikemukakan, paragraf eksposisi menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya.

Menurut Wiyanto dalam (Setiawan, 2014) paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi bisa menyajikan pengetahuan/ilmu,

definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara, dan proses terjadinya sesuatu.

Somad, dkk (2008:44) karangan eksposisi adalah sesuatu yang dipaparkan dengan runtut sehingga masalahnya menjadi jelas. Tujuan karangan ini adalah memberi informasi/penjelasan kepada pembaca dengan cara mengembangkan gagasan. Menurut Kusuma (2009:124) menyatakan paragraf eksposisi disebut juga paragraf bahasan. Paragraf ini menyajikan suatu peristiwa atau objek dengan cara menjelaskan, menerangkan memberitahukan agar orang lain mengetahuinya.

Sumarta (2013:102) karangan eksposisi adalah paragraf yang bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Menurut Keraf (Handayani, dkk. 2015:39) menyatakan paragraf eksposisi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi kepada pembaca.

1.4.3.4 Teknik Pengembangan Eksposisi

Keraf (1994:84-98) memaparkan beberapa pengembangan eksposisi yang dapat digunakan: (1) klimaks dan anti-klimaks, (2) sudut pandangan, (3) perbandingan dan pertentangan, (4) analogi, (5) contoh, (6) proses, (7) sebab-akibat, (8) umum-khusus, (9) klasifikasi, (10) definisi luas. Menurut Erleadi (2012:27-29) memaparkan ada beberapa teknik paragraf eksposisi yaitu: teknik

proses, teknik sebab-akibat, teknik ilustrasi, teknik perbandingan dan pertentangan, teknik klasifikasi, teknik definisi, teknik contoh-contoh, dan teknik analogi. Dalam penelitian ini penulis hanya memilih satu teknik saja, yaitu teknik proses.

1. Teknik proses

Keraf (1994:92) menyatakan sebuah dasar lain yang dapat juga dipergunakan untuk menjaga agar perkembangan sebuah alenia dapat disusun secara teratur adalah proses. Proses merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu, atau urutan dari sesuatu kejadian atau peristiwa. Untuk menyusun sebuah proses, pertama-tama penulis harus mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh. Kedua, ia harus membagi proses tersebut atas tahap-tahap kejadiannya. Ketiga, sesudah mengadakan pembagian sebagai diuraikan tadi, ia harus menjelaskan tiap tahap dalam detail yang cukup tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas. Menurut Elreadi (2012:27-29) Proses merupakan suatu tindakan atau perbuatan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu atau perurutan dari suatu kejadian atau peristiwa. Untuk menyusun sebuah proses, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- a. Penulis harus mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh.
- b. Penulis harus membagi proses tersebut atas tahap-tahap kejadiannya.
- c. Penulis menjelaskan tiap urutan ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses dengan jelas.

Contoh teknik proses menurut Elreadi (2012:27) sebagai berikut:

Pelansing badan secara alami

Daun mengkudu dapat menjadi salah satu minuman pelansing alami tanpa melibatkan bahan kimia. Caranya, sediakan segenggam penuh daun kemuning dan temu giring-giring $\frac{1}{2}$ jari kelingking. Kemudian, campurkan daun mengkudu, daun kemuning dan temu giring tersebut, lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan secangkir air masak sambil tetap diaduk sampai rata. Setelah itu pisahkan antara air dan ampasnya, dengan cara memerasnya dengan kain. Minumlah air tersebut setiap pagi hari sebelum makan.

Contoh Paragraf Eksposisi menurut Handayani, dkk (2015:40) sebagai berikut:

Cara membuat tempe dan tahu bacem

Masukkan ke dalam panci, air kelapa, daun salam, lengkuas, dan bumbu yang dihaluskan. Aduk sampai tercampur rata. Masukkan tahu dan tempe. Rebus sampai air habis dan tahu, tempe matang. Panaskan minyak goreng di dalam penggorengan. Goreng tahu dan tempe sambil dibolak-balik sampai bewarna kecoklatan, tetapi jangan sampai terlalu kering. Angkat dan hidangkan. Penyajian Untuk 5-6 orang.

Paragraf tersebut termasuk paragraf eksposisi teknik proses. Paragraf tersebut bersifat memaparkan/menginformasikan cara pelansing badan secara alami, dan cara membuat tempe dan tahu bacem, kepada pembaca sehingga pengetahuan dan wawasan pembaca tentang memasak pun bertambah.

1.4.3.5 Ciri-ciri paragraf eksposisi

Semi (2007:62-63) menyimpulkan ciri-ciri tulisan eksposisi ialah sebagai berikut:

1. Tulisan itu bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
2. Tulisan itu bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
3. Disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku.
4. Umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.

5. Disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksakan sikap penulis kepada pembaca.

Kosasih (2008:109) menyimpulkan dalam paragraf eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penjelasannya bersifat informasi
2. Pembahasan masalahnya bersifat objektif.
3. Tidak mempengaruhi pembaca.
4. Penjelasannya disertai dengan bukti-bukti yang konkret (tidak menngada-ngada)
5. Pembahasannya bersifat logis dan sistematis.

Kukanto (2013:57) mengemukakan langkah-langkah menulis paragraf eksposisi ialah sebagai berikut:

1. Menetapkan tema tulisan
2. Menentukan tujuan tulisan
3. Mengumpulkan bahan tulisan
4. Membuat kerangka tulisan
5. Mengembangkan tulisan

Somad, dkk (2008:44) menyatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis paragraf eksposisi, yakni sebagai berikut:

- 1.Mendaftar topik-topik yang menarik untuk dikembangkan
- 2.Menyusun kerangka karangan untuk memudahkan mengembangkan pokok-pokok pikiran

1.4.3.5 Indikator penilaian kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelayang dalam menulis paragraf eksposisi terdapat tiga penilaian yaitu: kesesuaian isi dengan tema, kesesuaian kaidah paragraf, dan keruntutan penyampaian isi.

1. Topik/Tema

Pujiono (2013:2) menyatakan topik merupakan masalah atau gagasan yang akan digarap dalam karangan. Topik yang sudah menyempit dapat langsung dibuat judul. Judul adalah litel, nama, nama, atau label dari sebuah tulisan. Selain itu, judul merupakan nama yang melukiskan dengan singkat masalah yang ditulis. Meskipun singkat judul harus mencerminkan isi tulisan. Judul harus dirumuskan dengan jelas, singkat, relevan, dengan isi tulisan tetapi tidak terlalu provokatif. Judul yang baik memiliki ciri-ciri yaitu; (1) Bersifat langsung dan cakupannya terbatas, (2) Mencerminkan isi, (3) Mencakup permasalahan atau variabel yang akan diuraikan, (4) dapat mempunyai subjudul, (5) singkat menarik dan padat, (6) berbentuk frase, (7) ditulis dengan huruf kapital semuanya atau di setiap awal, kecuali kata depan.

Keraf (1994:107-108) Tema berasal dari bahasa Yunani “thithenai”, yang artinya sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Pengertian tema, secara khusus dalam karang mengarang, dapat dilihat dari dua sudut yaitu dari sudut karangan yang telah selesai dan dari sudut proses penyusunan sebuah karangan. Dilihat dari sudut sebuah karangan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya. Sedangkan dari segi proses penulisan, tema adalah suatu perumusan

dari topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi. Hasil perumusan tema bisa dinyatakan sebagai sebuah kalimat singkat, tetapi dapat pula mengambil bentuk berupa sebuah alinea, ikhtisar - ikhtisar, dan kadang-kadang ringkasan.

Menurut Depdiknas (2008:1429) menyatakan tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya): sandiwara ini ialah “yang keji dan jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia. Selanjutnya menurut Alreadi (2012:109) menyatakan tema merupakan gagasan, ide, pokok persoalan, atau pikiran utama, yang digunakan sebagai dasar dalam menuliskan cerita.

Menurut Tarigan (2008:167) menyatakan tema adalah gagasan utama atau pikiran pokok. Tema suatu karya sastra imajinatif merupakan pikiran yang akan ditemui oleh setiap pembaca yang cermat sebagai akibat membaca karya tersebut. Tema biasanya merupakan suatu komentar mengenai kehidupan atau orang-orang. Selanjutnya menurut Ahmadi, dkk (2014:65), menyatakan tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan. Disetiap tulisan pastilah mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan harus memikirkan tema apa yang akan dibuat. Tema juga hal yang paling utama dilihat oleh para pembaca sebuah tulisan. Jika temanya menarik, maka akan memberikan nilai pada tulisan tersebut.

Menurut Abdurrahman (2013:15) Menyatakan ciri - ciri tema yang baik adalah :

- 1) Tema menarik perhatian penulis.

Tema yang menarik perhatian penulis akan memungkinkan penulis berusaha terus-menerus mencari data untuk memecahkan masalah - masalah yang dihadapi, penulis akan didorong terus-menerus agar dapat menyelesaikan karya tulis itu sebaik-baiknya.

2) Tema dikenal / diketahui dengan baik.

Maksudnya bahwa sekurang-kurangnya prinsip-prinsip ilmiah diketahui oleh penulis. Berdasarkan prinsip ilmiah yang diketahuinya, penulis akan berusaha sekuat tenaga mencari data melalui penelitian, observasi, wawancara, dan sebagainya sehingga pengetahuannya mengenai masalah itu bertambah dalam. Dalam keadaan demikian, disertai pengetahuan teknis ilmiah dan teori ilmiah yang dikuasainya sebagai latar belakang masalah tadi, maka ia sanggup menguraikan tema itu sebaik-baiknya.

3) Bahan - bahannya dapat diperoleh.

Sebuah tema yang baik harus dapat dipikirkan apakah bahannya cukup tersedia di sekitar kita atau tidak. Bila cukup tersedia, hal ini memungkinkan penulis untuk dapat memperolehnya kemudian mempelajari dan menguasai sepenuhnya.

4) Tema dibatasi ruang lingkupnya.

Tema yang terlampaui umum dan luas yang mungkin belum cukup kemampuannya untuk menggarapnya akan lebih bijaksana kalau dibatasi ruang lingkupnya.

2. Kaidah paragraf eksposisi

Abdurrahman (2013:67-69) Kaidah paragraf eksposisi berkaitan erat dengan unsur kebahasaan yang meliputi bagian-bagian penyusun teks eksposisi. Dalam kaidah paragraf eksposisi, unsur kebahasaan yang perlu diperhatikan diantaranya pronomina, konjungsi, dan kata leksikal. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu kaidah paragraf eksposisi, yaitu, konjungsi. Penulis menggunakan kaidah konjungsi karena siswa hanya mempelajari kaidah konjungsi. Yang terdapat di dalam buku teks siswa.

1) Konjungsi

Konjungsi atau kata penghubung berarti kata digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalimat dengan kalimat atau klausa dengan klausa dalam teks eksposisi untuk mendukung argumentasi. Dengan adanya konjungsi teks yang disajikan akan lebih menjelaskan tentang sebuah tujuan. Sama halnya dengan teks eskposisi yang memuat tiga struktur yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang akan lebih jelas jika diberi kata sambung untuk menjelaskan maksud dari paragraf atau kalimat selanjutnya. Konjungsi terbagi menjadi 2 yaitu konjungsi eksternal dan konjungsi internal:

- a) **Konjungsi eksternal** adalah konjungsi yang menghubungkan dua kejadian, deskripsi benda, atau kausalitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa simpleks. Konjungsi eksternal banyak dipakai pada genre atau jenis teks seperti laporan, deskripsi, eksplanasi, rekonstruksi, dan prosedur. Hal tersebut disebabkan kelima genre tersebut merupakan pengungkapan deskripsi

peristiwa dan kualitas konjungsi eksternal dapat dibagi lagi menjadi 4 kategori lagi yaitu: Penambahan (dan, atau), perbandingan (tetapi, sementara), waktu (setelah, sebelum, sejak, ketika), sebab akibat (sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun)

- b) **Konjungsi internal** adalah konjungsi yang menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal banyak dipakai dalam genre atau jenis teks eksposisi, diskusi, atau eksploitasi. Hal tersebut terjadi disebabkan ketiga genre tersebut secara utuh adalah ekspresi penyampaian gagasan dengan memakai argumentasi. Konjungsi internal dapat dibagi menjadi 4 kategori makna, diantaranya: Penambahan (selain itu, disamping itu, lebih lanjut), perbandingan (akan tetapi, sebaliknya, sementara itu, disisi lain), waktu (pertama, kedua,...dst, kemudian, lalu, berikutnya), sebab akibat (sebagai akibat, akibatnya, jadi, hasilnya). Penulisan kata konjungsi internal antar kalimat harus diikuti koma (,).

Berikut berbagai konjungsi yang ada pada teks eksposisi:

1. Konjungsi waktu : sebelum, kemudian, setelah itu, sesudah, lalu, setelah, akhirnya
2. Konjungsi gabungan : dan serta, dengan,
3. Konjungsi pembatasan : selain, kecuali asal
4. Konjungsi tujuan : agar, untuk, supaya

5. Konjungsi persyaratan : bilamana, asalkan, apabila jikalau, jika, apabila, bila, andaikan
6. Konjungsi perincian :, yaitu, adalah, antara lain, ialah, yakni
7. Konjungsi sebab-akibat : sebab, akibat, akibatnya, , karena, sehingga
8. Konjungsi pertentangan : melainkan, namun, tetapi, akan tetapi, sedangkan
9. Konjungsi pilihan : atau
10. Konjungsi penguatan/penegasan : apalagi, hanya, lagi pula, bahkan itu pun
11. Konjungsi penjelasan : bahwa
12. Konjungsi perbandingan : serupa, seperti, bagai, ibarat, mirip
13. Konjungsi penyimpulan : oleh karena itu, jadi, oleh sebab itu, dengan demikian.

Kriteria yang kedua ini penulis menggunakan teori dari buku teks siswa, adapun teorinya menurut Somad, dkk (2008:47-48) kaidah-kaidah paragraf eksposisi meliputi kata penghubung dan kata berimbuhan.

1) Kata Penghubung

Kata penghubung adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Dilihat dari fungsinya, berikut ini dua macam kata penghubung. Yaitu:

- a) Kata penghubung yang kedudukannya sederajat atau setara, terdiri atas beberapa hal berikut.
 1. Menggabungkan biasa: *dan, dengan, serta*
 2. Menggabungkan memilih: *atau*

3. Menggabungkan mempertentangkan: *tetapi, namun, sedangkan, sebaliknya*
 4. Menggabungkan membetulkan: *melainkan, hanya*
 5. Menggabungkan menegaskan: *bahkan, malah, lagipula, apalagi, jangankan*
 6. Menggabungkan membatasi: *kecuali, hanya*
 7. Menggabungkan mengurutkan: *lalu, kemudian, selanjutnya*
 8. Menggabungkan menyamakan: *yaitu, yakni, bahwa, adalah, ialah*
 9. Menggabungkan menyimpulkan: *jadi, karena itu, oleh sebab itu*
- b) Kata penghubung yang menghubungkan klausa dengan klausa yang kedudukannya bertingkat dibedakan sebagai berikut:
1. Menyatakan sebab: *sebab dan karena*
 2. Menyatakan syarat: *kalau, jikalau, jika, bila, apalagi, dan asal*
 3. Menyatakan tujuan: *agar dan supaya*
 4. Menyatakan waktu: *ketika, sewaktu, sebelum, sesudah, tatkala*
 5. Menyatakan urutan: *mula-mula, pertama, kedua, akhirnya, proses ini, sesudah itu, selanjutnya.*
 6. Menyatakan akibat: *sampai, hingga dan sehingga*
 7. Menyatakan sasaran: *untuk dan guna*
 8. Menyatakan perbandingan: *seperti sebagai, dan laksana*
 9. Menyatakan tempat: *tempat*

2) Kata berimbuhan

- a) Prefiks (awalan)

1. Prefik *di-* (contoh: *dibawa, dipandang*)
 2. Prefik *ter-* (contoh: *terlihat, terpandai, tertidur*)
 3. Prefik *se-* (contoh: *serumah, seindah, sesudah*)
 4. Prefik *ke-* (contoh: *kelima, kekasih*)
 5. Prefik *pe-* (contoh: *pelari, penyair*)
 6. Prefik *per-* (contoh: *perdalam, pertiga, pertuan*)
 7. Prefik *me-* (contoh: *membesar, menepi, meringkik*)
 8. Prefik *ber-* (contoh: *bersawah, beranak, bersepeda*)
- b) Sufiks (akhiran)
1. Sufiks *-kan* (contoh: *membersihkan, menduakan, mendewakan*)
 2. Sufiks *-i* (contoh: *mendatangi, diobati*)
 3. Sufiks *-an* (contoh: *undangan, bulanan, lapangan*)
 4. Sufiks *-nya* (contoh: *bajunya, buruknya, kancangnya*)
 5. Sufiks *-man, wan, wati* (contoh: *seniman, seniwati*)
- c) Konfiks (imbuhan)
1. Konfiks *ke-an* (contoh: *kemajuan, kepergian*)
 2. Konfiks *pe-an* (contoh: *pekerjaan, pendaratan*)
 3. Konfiks *per-an* (contoh: *persawahan, persahabat*)
 4. Konfiks *se-nya* (contoh: *setinggi-tingginya, serajin-rajinnnya*)
- d) Gabungan imbuhan
1. Gabungan *me-kan* (contoh: *meninggikan*)
 2. Gabungan *di-kan* (contoh: *didengarkan*)
 3. Gabungan *memper-kan* (contoh: *memperundinkan*)

4. Gabungan *diper-kan* (contoh:*diperdebatkan*)
5. Gabungan *mem+per+i* (contoh:*memperbaiki*)
6. Gabungan *di+per+i* (contoh:*dipelajari*)
7. Gabungan *ber-an* (contoh:*berpelukan*)
8. Gabungan *ber-kan* (contoh:*bersandikan*)

c) Infiks (sisipin)

Infiks adalah semacam morfem terikat yang disisipkan pada sebuah kata konsonan pertama dan vokal pertama. Bentuk infiks ini tidak berubah.

1. *-el-* (contoh: *tunjuk-telunjuk*)
2. *-er-* (contoh: *gigi-gerigi*)
3. *-em-* (contoh: *tali-temali*)
4. *-in-* (contoh: *kerja-kinerja*)

3. Penggunaan Bahasa Keruntutan Penyampaian Isi

Bahasa bukan sekedar alat komunikasi, bahasa itu bersistem. Oleh karena itu, berbahasa bukan sekedar berkomunikasi, berbahasa perlu menaati kaidah atau aturan bahasa yang berlaku. Menurut Alwi, dkk (1998:20-21) menyatakan pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau dianggap baku itulah yang merupakan bahasa yang benar. Dan pemanfaatan ragam yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa itulah yang disebut bahasa yang baik atau tepat. Bahasa yang harus mengenai sasaran tidak selalu beragam baku. Selanjutnya Keruntutan penyampaian isi dalam paragraf yaitu kalimat-kalimat dalam paragraf perlu ditulis secara runtut

McCrimmon dalam (Budiyono, 2012). Paragraf dikatakan runtut apabila ide-ide yang diungkapkan dalam paragraf tersebut tersusun secara runtut atau urut dan sistematis, sehingga tidak ada ide yang melompat-lompat. Adanya penyajian ide-ide secara urut dan sistematis akan memudahkan pembaca memahami pesan-pesan yang hendak disampaikan dalam paragraf tersebut Lorch dalam (Budiyono, 2012). Dengan adanya penyampaian ide-ide secara berurutan dan sistematis pada suatu paragraf, pembaca akan mudah dan cepat memahami isi paragraf yang bersangkutan.

Yunus, dkk (2013:1.33) memeparkan penyusunan karangan dilakukan dapat secara lansung menuangkan isi pikiran secara teratur, terperinci, rapi, dan sempurna. Beberapa hal dalam menyusun karangan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Menyusun karangan secara teratur. Keteraturan itu terjadi karena penulis dapat:
 - a. Menata gagasan-gagasan yang saling berhubungan, dari yang paling umum atau luas hingga ke yang paling khusus atau sempit.
 - b. Melihat secara utuh hubungan antarsatu gagasan dengan gagasan lainnya, sehingga memudahkannya dalam memperbaiki gagasan yang kurang tepat, atau melengkapi gagasan yang belum ada.
 - c. Merancang cara penyajian yang tepat dari setiap ide-ide umum dan ide khusus.

- 2) Menghindari pengulangan atau penggarapan gagasan yang sama, atau terlewatkannya gagasan penting.
- 3) Menjaga keseimbangan isi setiap bagian karangan, termasuk keluasan dan kedalamannya.
- 4) Memudahkan penulis mencari bahan tulisan, apabila informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya tidak mencukupi.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2013:61) Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Penentuan lokasi ini berdasarkan pertimbangan: 1) dari segi efisiensi serta lokasi yang mudah dijangkau, 2) SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu merupakan sekolah asal penulis (alumi). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu sebanyak 26 orang siswa. Siswa laki-laki berjumlah 5 orang dan siswa perempuan berjumlah 21 orang.

Penulis memilih siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki kemampuan menulis paragraf

eksposisi. Oleh sebab itu penulis menetapkan kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu sebagai subjek penelitian.

1.5.2 Sampel

Metode pengambilan sampel ditetapkan memakai teknik metode sensus atau sampel jenuh yakni dengan menetapkan seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian, hal ini karena populasi penelitian tidak sampai 100 orang dan dapat terjangkau keseluruhannya. Menurut Arikunto (2010:174) menyatakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2013:62) “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Artinya semua data dijadikan objek penelitian.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	5	21	26

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus (case study), menurut Suryabrata (2014:80) metode penelitian studi kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. Tergantung kepada tujuannya,

ruang lingkup penelitian itu mungkin mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja. Studi demikian itu mungkin mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tertentu atau dapat pula mencakup keseluruhan faktor-faktor dan kejadian. Metode penelitian ini bersifat deskriptif, deskriptif yaitu metode yang menjelaskan penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan yang sebenarnya. Data yang diperoleh dideskripsikan untuk menggambarkan Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dalam Menulis Paragraf Eksposisi. Menurut analisis Sugiyono (2016:207) menyatakan metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sumarta (2013:12) “ Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan/ medan tertentu”. pada penelitian ini penulis mengambil data langsung ke lapangan yaitu SMA Negeri 1 Kelayang.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan angka-angka atau rumus sebagai pedoman untuk mengolah data penelitian yang telah ditemukan di lapangan. Sugiyono (2013:23)

menyatakan “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)”.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1.7.2 Teknik Observasi

Observasi adalah mengamati objek penelitian untuk mengetahui dan mengamati situasi di sekolah. Keraf (2004:183) menyatakan observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Observasi penelitian ini penulis lakukan secara langsung dengan cara mengamati kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu dalam menerima materi pelajaran bidang studi Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis paragraf eksposisi. Observasi awal dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017, dan observasi sebelum penelitian dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 Oktober 2017.

1.7.3 Teknik Tes

Teknik tes berfungsi sebagai metode untuk memperoleh data hasil belajar siswa mengenai materi menulis paragraf eksposisi. Teknik tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan cara menyelesaikan soal yang telah diberikan. Soal yang diberikan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru dalam aspek menulis paragraf eksposisi. Menurut Arikunto (2013:193) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis. Teknik tes ini dilakukan pada hari senin tanggal 30 Oktober 2017. Tes ini dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 90 menit atau 2 x 45 menit (2 jam pelajaran) dari pukul 08.45 s.d 10.25. Langkah-langkah pelaksanaan tes:

1. Terlebih dahulu penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penulis masuk ke kelas yang penulis jadikan sampel penelitian.
2. Penulis menjelaskan kembali materi tentang paragraf eksposisi.
3. Penulis menjelaskan penilaian dalam menulis paragraf eksposisi kepada siswa, penilaian apa saja yang dinilai dalam menulis paragraf eksposisi, penilaiannya yaitu : kesesuaian isi dengan tema, kesesuaian kaidah paragraf eksposisi, dan keruntutan penyampaian isi.
4. Setelah siswa memahami tentang paragraf eksposisi. Penulis mengintruksikan siswa untuk menulis paragraf minimal tiga paragraf berdasarkan topik/tema yang telah mereka tentukan. Data yang terkumpul diharapkan mampu memberikan gambaran yang pasti tentang kemampuan siswa kelas X menulis paragraf eksposisi SMA Negeri 1 Kelayang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu tahun ajaran 2016/2017.

Berikut teknik penilaian tulisan siswa, dalam penelitian ini dinilai menggunakan skor. Selanjutnya, model penilaian tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Skor Masing-Masing Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi

No	Komponen	Skor			
		0	1	2	3
1	Kesesuaian isi dengan tema				
2	Kesesuaian kaidah paragraf				
3	Keruntutan penyampaian isi				

(RPP SMA Negeri 1 Kelayang)

Tabel 3 Format Kriteria Penilaian Penulisan Paragraf Eksposisi

No	Komponen	Keterangan	Skor
1	Kesesuaian isi dengan tema	a. Tidak sesuai isi dengan tema	0
		b. Kurang sesuai isi dengan tema	1
		c. Cukup sesuai isi dengan tema	2
		d. Sesuai isi dengan tema	3
2	Kesesuaian kaidah paragraf eksposisi	a. Tidak sesuai dengan kaidah paragraf eksposisi	0
		b. Kurang sesuai dengan kaidah paragraf eksposisi	1
		c. Cukup sesuai dengan kaidah paragraf eksposisi	2
		d. Sesuai dengan kaidah paragraf eksposisi	2

			3
3	Keruntutan penyampaian isi	a. Tidak runtut penyampaian isi b. Kurang runtut penyampaian isi c. Cukup runtut penyampaian isi d. Runtut penyampaian isi	0 1 2 3

(RPP SMA Negeri 1 Kelayang)

1.7.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis mengambil langkah sebagai berikut:

1.7.4.1 Setelah melakukan tes tertulis, penulis membaca dan mengoreksi setiap lembar jawaban yang dijadikan sampel penelitian.

1.7.4.2 Selanjutnya mengelompokkan hasil jawaban hasil, jawaban siswa sesuai dengan pokok permasalahan menggunakan tabel.

1.7.4.3 Setelah data dikelompokkan sesuai dengan permasalahan penelitian maka selanjutnya data tersebut dianalisis. Penilaian paragraf eksposisi dilakukan dengan memberi skor pada aspek yang diteliti yaitu kesesuaian isi dengan tema, kesesuaian kaidah paragraf eksposisi, dan penggunaan bahasa keruntutan penyampaian isi.

Cara penilaian untuk menghitung nilai persiswa digunakan rumus dari Sudjono (2012:43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Kategori jawaban

N: Jumlah keseluruhan skor

1.4.3.4 Menghitung nilai rata-rata tes keseluruhan sampel dengan menggunakan rumus yang dikutip dari pentar statistik pendidikan (Sudjono, 2012:83)

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Mx = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek

1.4.3.5 Untuk kepentingan penilaian kuantitatif dan kualitatif, maka penulis menggunakan standar penilaian yang ditetapkan Mulyasa sebagai berikut:

Tabel 4 Rentang Penilaian

No	Nilai	Kategori
1	10-29	Sangat kurang
2	30-49	Kurang
3	50-69	Cukup
4	70-89	Baik
5	90-100	Sangat baik

(Mulyasa, 2006)

